METODE MENAFSIRKAN AL-QUR’AN

DWI SANTOSA PAMBUDI, SHI,MSI

Pengertian Tafsir

- Kata tafsir berasal dari kata *al-fasr* yang berarti penjelasan atau keterangan, yaitu menerangkan dan mengungkapkan sesuatu yang belum jelas.
- Kata tafsir ada juga menyamakan dengan kata *kasfy*, artinya menyingkap, maksudnya menyingkap sesuatu yang tersembunyi.
- Maka secara istilah yang dimaksud dengan tafsir adalah mengungkap dan menjelaskan makna al-Qur’an yang belum jelas, samar, menjadi jelas maknanya sehingga mudah diambil hikmah dan maksud yang dikandungnya.

Perangkat Analisis Tafsir

Dalam tafsir ada dua perangkat analisis yang digunakan;

1. *Bil ma'tsur* (dengan riwayat), maksudnya ayat dijelaskan dengan ayat, ayat dijelaskan hadis, ayat dijelaskan dengan pendapat sahabat dan thabiin.
2. *Bil ra'yi* (dengan ra'yu/akal pikiran), maksudnya ayat dijelaskan dengan logika, ilmu, dan ijtihad.
3. Setiap metode dapat menggunakan perangkat ini.

Contoh bi al-ma’tsur

- Contoh tafsir Al Qur'an dengan Al Qur'an:

  "wa kuluu wasyrobuu hattaa yatabayyana lakumul khaithul abyadhu minal khaithil aswadi minal fajri...." (Surat Al Baqarah:187)

  Kata *minal fajri* adalah tafsir bagi apa yang dikehendaki dari kalimat *al khaitil abyadhi*.

- Contoh Tafsir Al Qur'an dengan Sunnah antara lain:

  "alladziina amanuu wa lam yalbisuu iimaanahum bizhulmin....."

  (Surat Al An'am: 82)

  Rasulullah s.a.w.menafsirkan dengan mengacu pada ayat :

  "innasy syirka lazhulmun 'azhiim" (Surat Luqman: 13)

  Dengan itu Beliau menafsirkan makna *zhalim* dengan syirik.

  أَقِيمُوا الصَّلاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

  Artinya: “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang- orang yang rukuk.” (QS.al Baqarah(2) : 43

Tafsir-tafsir bil ma'tsur antara lain:

1. Tafsir at-Tobary (12 jilid)
2. Tafsir Ibnu Katsir (4 jilid)
3. Tasir Imam As-Suyuti (6 jilid)

Contoh Tafsir bir ra'yi dalam Tafsir Jalalain:

- *“khalaqal insaana min 'alaq”* (Surat Al Alaq: 2)

  Kata *alaq* disini diberi makna dengan bentuk jamak dari lafaz *alaqah* yang berarti segumpal darah yang kental.

- Beberapa tafsir bir ra'yi antara lain:

1. Tafsir Al-Qurthuby
2. Tafsir Al-Jalalain
3. Tafsir Al-Baidhowy

Pengertian Metode Tafsir

- Metode adalah cara. Maka metode tafsir adalah cara menafsirkan al-Qur’an.
- Dari segi penulisannya, metode tafsir ada 4;

1. Metode Tahlili (analisis)
2. Metode Ijmali (global)
3. Metode Muqaran (perbandingan)
4. Metode Maudhu’I (tematik)

METODE TAHLILI:

Menafsiran al-Qur’an dengan penyampaian secara lengkap, analisis yang panjang dan menjelaskan persoalan dari berbagai aspek.

Karakteristik Metode Tahlili:

1. Dalam pembahasannya memuat: makna *lafadz*, *ijaz, balaghah, munasabah, asbabun nuzul*, terkadang *qira’at*, kisah-kisah *israiliya*t, dan sebagainya.
2. Memberikan kesimpulan makna dari berbagai aspek: fikih, syariat, akhlak, tasawuf, keilmiahan, akidah atau tauhid, perintah, larangan, janji, ancaman, dan lain-lain.
3. Terkadang mirip dengan ensiklopedia, karena luasnya pembahasan.

Keunggulan Tafsir Tahlili:

- Kaya ide dan informasi
- Dapat menggunakan berbagai perangkat penafsiran (ma’tsur dan ru’yat)
- Menjadi media pendokumentasian, sejarah, syair, dan kisah-kisah israiliyat.

Kelemahan Tafsir Tahlili:

- Pembahasan parsial, satu tema bisa terdapat di beberapa ayat.
- Penafsiran bersifat subjektif
- Tidak fokus dalam satu pembahasan secara tuntas

METODE TAFSIR IJMALI

- Metode ini merupakan kebalikan dari bentuk tahlili.
- Metode tafsir ijmali adalah metode menafsirkan al-Qur’an dengan ringkas, dan global.

Karakteristik Tafsir Ijmali:

- Singkat, sehingga mirip sebuah terjemahan.
- Ringkas, tidak memberikan penjelasan yang bertele-tele.
- Menjelaskan intisari dan maksud ayat satu persatu.
- Dari segi penyajiannya urut mushaf 30 juz.

Keunggulan dan Kelemahan Tafsir Ijmali:

- Pembaca bisa langsung memahami maksud ayat.
- praktis.
- Informasi terbatas, sehingga susah memahami latar belakang kesimpulan makna.
- Pemahaman jadi parsial.

METODE TAFSIR MUQARAN

- Metode tafsir muqaran adalah metode penafsiran yang menyajikan perbandingan satu tafsir dengan tafsir lainnya, dalam ayat, surah, kumpulan ayat-ayat tertentu, atau tema-tema tertentu, ataupun ayat dengan hadis.
- Prof. Muhammad Chirzin menambahkan bisa saja yang dijadikan pembanding adalah kitab suci agama lain.

Karakteristik Metode Tafsir Muqaran:

- Memuat sebuah perbandingan ayat, surah, tema, dan kumpulan ayat tertentu.
- Bisa menggunakan perangkat penafsiran ma’stur dan ra’yi tergantung objek yang dikaji.
- Dapat menyajikan tema-tema tertentu (madhu’i).

Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Muqaran:

- Dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan sebuah penafsiran secara langsung.
- Tidak praktis.

METODE TAFSIR MAUDHU’I

- Metode tafsir maudhu’i dikenal juga dengan sebutan tafsir tematik.
- Pengertiannya adalah mengumpulkan ayat-ayat al-Qur’an yang berbeda-beda dari surat-surat al-Qur’an yang berhubungan dengan satu tema tertentu kemudian menafsirkannya sesuai dengan kaidah-kaidah penafsiran dan tujuan-tujuan al-Qur’an

Karakteristik Tafsir Maudhu’i:

- Hanya membahas tema, judul, atau topik pembahasan tertentu.
- Tidak tertib menurut mushaf.
- Uraian bisa dengan perangkat *bil ma’tsur* dan *bil ra’yi*.

Keunggulan dan Kelemahan Tafsir Maudhu’i:

- Membahas masalah secara tuntas (medalam dan tajam).
- Memuat berbagai informasi terkait tema.
- Tidak praktis.

Contoh tafsir Muqaran

- **LARANGAN MEMBUNUH**

  Surat Al-An'am ayat 151 dengan Surat Al-Isra' ayat 31

- **PERTOLONGAN ALLAH**

  Surat al-Anfal ayat 10 dengan Surat ali-Imran ayat 126

Pendekatan Tafsir

- Para ulama memandang al-Qur’an itu multidimensi seperti permata, maksudnya dapat dipahami dari berbagai segi, dan setiap pemahaman dari berbagai segi akan menghasilkan sesuatu yang indah.
- Pendekatan tafsir adalah alat analisis yang mempengaruhi perspektif dalam melakukan penafsiran.
- Setiap pendekatan akan menyebabkan corak dalam penafsiran.

Corak Tafsir:

Maksudnya adalah karakteristik dan kecendrungan umum yang tergambar dari sebuah tafsir. Setidaknya 5 corak;

1. Corak fiqih
2. Corak sufi
3. Corak falsafi
4. Corak ilmi
5. Corak adabi ijtima’i (sosil masyarakat)